UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pariwisata Berkelanjutan: Penerapan Konsep Lokalitas Pada Beach Club di Kecamatan Kuta Utara, Bali
(Studi Kasus: Potato Head Beach Club dan La Brisa)
Grego Daffodi Piero, Prof. Ir. Ikaputra, M.Eng., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Pesatnya perkembangan industri pariwisata di kawasan pesisir Kecamatan Kuta Utara, Bali, telah menempatkan *beach club* sebagai salah satu atraksi utama yang mendominasi lanskap arsitektur kontemporer. Fenomena ini membawa tantangan besar terkait integrasi antara tuntutan fungsi komersial berskala global dengan upaya pelestarian identitas lokal sebagai akar budaya destinasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip lokalitas pada komponen atraksi wisata di *Potato Head Beach Club* dan *La Brisa*, serta mengevaluasi sejauh mana implementasi tersebut memengaruhi pengalaman wisatawan dalam berwisata. Fokus penelitian ditekankan pada tiga dimensi lokalitas, yaitu atraksi buatan melalui perancangan arsitektur, atraksi alami melalui respons terhadap konteks lingkungan, serta atraksi budaya melalui manifestasi aktivitas non-fisik.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus jamak. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan yang mendalam terhadap elemen fisik dan operasional di kedua objek studi, serta wawancara dengan wisatawan untuk menggali persepsi subjektif mereka. Guna menjamin validitas dan kedalaman analisis teknis, dilakukan triangulasi data melalui perspektif tenaga ahli arsitektur yang berperan sebagai validator terhadap temuan empiris di lapangan. Proses analisis dilakukan secara komparatif untuk memetakan perbedaan strategi perancangan dan operasional dalam merespons konteks lokalitas Bali di tengah arus globalisasi pariwisata.

Hasil penelitian mengungkapkan adanya dua strategi penerapan lokalitas yang kontras namun saling melengkapi. *Potato Head Beach Club* menerapkan strategi pemanfaatan materialitas tradisional seperti jendela kayu bekas dan bambu dengan gubahan massa yang modern-masif, sedangkan *La Brisa* mengedepankan strategi organisasi massa yang terfragmentasi dan penggunaan material vernakular pesisir. Terkait pengalaman wisatawan, ditemukan bahwa pengunjung lebih peka dan mudah mengenali lokalitas melalui elemen sensoris dan non-fisik—seperti keramahan staf, aroma dupa, dan tekstur material—dibandingkan melalui kemiripan tipologi bentuk bangunan secara visual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara lokalitas fisik dan non-fisik merupakan faktor kunci dalam membangun karakter tempat yang kuat sekaligus mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan di Bali.

Kata kunci: *Beach Club,* Lokalitas, Lokalitaas Arsitektur, Atraksi Pariwisata.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pariwisata Berkelanjutan: Penerapan Konsep Lokalitas Pada Beach Club di Kecamatan Kuta Utara, Bali
(Studi Kasus: Potato Head Beach Club dan La Brisa)
Grego Daffodi Piero, Prof. Ir. Ikaputra, M.Eng., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The rapid development of the tourism industry in the coastal area of North Kuta District, Bali, has positioned beach clubs as one of the main attractions dominating the contemporary architectural landscape. This phenomenon brings significant challenges regarding the integration between global-scale commercial demands and efforts to preserve local identity as the cultural root of the destination. This study aims to analyze the application of locality principles to tourism attraction components at Potato Head Beach Club and La Brisa, as well as to evaluate the extent to which this implementation influences tourist experiences.

The research focuses on three dimensions of locality: man-made attractions through architectural design, natural attractions through responses to environmental contexts, and cultural attractions through manifestations of non-physical activities. The research method used is descriptive qualitative with a multiple case study approach. Primary data were collected through in-depth field observations of the physical and operational elements of both study objects, alongside interviews with tourists to explore their subjective perceptions. To ensure the validity and depth of the technical analysis, data triangulation was conducted through the perspective of architecture experts acting as validators for empirical findings in the field. The analysis was conducted comparatively to map the differences in design and operational strategies in responding to the context of Balinese locality amidst the tide of tourism globalization.

The results revealed two contrasting yet complementary strategies for applying locality. Potato Head Beach Club applies a strategy of utilizing traditional materiality—such as recycled wooden shutters and bamboo—paired with a modern-massive massing composition, whereas La Brisa prioritizes a fragmented spatial organization strategy using coastal vernacular materials. Regarding tourist experience, visitors were found to be more sensitive to and easily recognize locality through sensory and non-physical elements—such as staff hospitality, the aroma of incense, and material textures—rather than through visual similarities in building typology. This study concludes that the synergy between physical and non-physical locality is a key factor in building a strong sense of place while supporting sustainable tourism principles in Bali.

Keyword: Beach Club, Locality, Architectural Locality, Tourism Attractions